

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan komoditas tanaman perkebunan yang tergolong tanaman semusim yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan rokok dan cerutu. Tanaman ini banyak dibudidayakan di daerah beriklim tropis seperti Indonesia. Tembakau mempunyai peranan penting bagi masyarakat dan negara yaitu dalam menyediakan lapangan pekerjaan maupun penyumbang devisa negara. Tanaman ini memiliki nilai perekonomian yang tinggi dibandingkan dengan tanaman perkebunan yang lain, sehingga banyak petani di Indonesia membudidayakan tanaman ini terutama Provinsi Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil tembakau terbesar dari tahun 2021 sampai 2023 dengan jumlah produksi yaitu 317,7 ribu (ton) (BPS, 2024).

Berdasarkan kondisi iklim, tanam tembakau di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu tembakau Voor-Oogst (VO) dimana tembakau ditanam pada akhir musim hujan dan dipanen pada musim kemarau, dan tembakau Na-Oogst (NO) dimana tembakau ini ditanam pada akhir musim kemarau dan dipanen pada musim penghujan (Muktianto dan Diartho, 2018). Ada beberapa varietas tembakau Voor-Oogst (VO) salah satunya varietas kasturi. Tembakau kasturi mempunyai ciri khas yaitu rasa yang gurih dan aroma harum. Tembakau ini digunakan sebagai bahan campuran (*blending*) untuk produksi rokok kretek. Ciri khas lain yang dimiliki tembakau kasturi yaitu memiliki aroma coklat yang mana hal tersebut tidak ditemukan dalam jenis tembakau lain (Arifin dkk., 2023).

Keberhasilan budidaya tanaman tembakau terletak pada penyediaan mutu bibit. Pertumbuhan bibit tembakau yang baik didukung oleh persiapan media tanam yang sesuai yaitu subur, gembur, porositas baik, dan tidak mengandung sumber penyakit. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu dan kualitas bibit tembakau yaitu dengan menyediakan media tanam yang sesuai untuk kebutuhan pembibitan tanaman tembakau. Pertumbuhan pada tanaman yang optimal memerlukan media tanam yang memiliki struktur dan kesuburan tanah yang baik. Media tanam

merupakan tempat untuk tumbuh dan berkembangnya perakaran sehingga pemilihan media tanam harus tepat dengan penggunaan bahan organik, karena akar pada tanaman berfungsi sebagai penegak berdirinya tanaman pada tanah, mengabsorpsi hara dan air, melakukan aktifitas metabolisme tanaman, dan tempat menyimpan cadangan makanan (Humaida dkk., 2021).

Pertumbuhan bibit tembakau sangat memerlukan persyaratan media tanam yang memiliki kesuburan tanah yang optimal untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan bibit dengan mendapatkan hasil yang berkualitas dan sehat. Salah satunya dengan mencampurkan kompos pada media pembibitan. Kompos dapat memperbaiki struktur tanah dengan meningkatkan kandungan hara, bahan organik tanah dan meningkatkan kemampuan tanah untuk mempertahankan tersedianya air sehingga merangsang pertumbuhan akar pada tanaman (Rusdi dkk., 2019).

Kompos blotong merupakan pupuk organik yang dibuat dari pengomposan blotong (limbah padat pabrik gula). Blotong merupakan limbah pabrik gula yang mengandung karbon, nitrogen, fosfat, kalium dan mineral lainnya yang dapat dijadikan bahan baku pembuatan pupuk organik melalui metode pengomposan (Fangohoy dan Wandansari, 2017). Blotong merupakan sumber organik dan unsur hara yang cocok sebagai bahan media tanam pada tanaman (Kasmadi dkk., 2020).

Menurut Situmorang (2018) pemberian kompos blotong pada media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman dari tinggi bibit, jumlah daun, berat basah dan berat kering. Dari uraian tersebut dilakukan penelitian mengenai perbandingan kompos blotong yang tepat terhadap media pembibitan tanaman tembakau kasturi 2.

1.2 Rumusan Masalah

Pemakaian media tanam yang sesuai memiliki peranan penting dalam pembibitan agar mendapatkan pertumbuhan bibit tanaman yang memenuhi kriteria bibit unggul. Rumusan masalah pada kegiatan ini yaitu :

- a. Bagaimana pengaruh perbandingan kompos blotong terhadap pertumbuhan bibit tembakau kasturi 2?
- b. Berapakah perbandingan kompos blotong paling tepat dalam pertumbuhan bibit tembakau kasturi 2 ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui berbagai pengaruh perbandingan media kompos blotong terhadap pertumbuhan bibit tembakau kasturi 2.
- b. Mengetahui perbandingan kompos blotong yang baik bagi pertumbuhan bibit tembakau kasturi 2.

1.4 Manfaat

Setelah dilakukan kegiatan ini diharapkan bisa bermanfaat bagi penulis serta orang lain (masyarakat). Manfaat yang diharapkan yaitu :

- a. Bagi penulis
 - 1) Menambah pengetahuan mengenai pengaruh perbandingan komposisi kompos blotong pada media tanam pembibitan tembakau kasturi 2.
 - 2) Sebagai bahan inovasi dalam menentukan perbandingan media tanam kompos blotong yang baik pada pembibitan tembakau kasturi 2.
- b. Bagi masyarakat
 - 1) Memberikan rekomendasi dan informasi bagi masyarakat mengenai pembibitan tembakau menggunakan potray dengan perbandingan media tanam kompos blotong.
 - 2) Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam perbandingan komposisi kompos blotong pada media tanam pembibitan tembakau kasturi.